

ABSTRACT

Perwira Aji. **The Resistance against Forms of Bullying as Seen through Clay Williams in Amiri Baraka's *Dutchman***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2018.

Bullying is a discrimination based on certain physical differences or negative perception towards people performed through direct or indirect aggression. There are three forms of bullying, namely which are verbal, physical and gesture bullying. The practice of bullying already exists since the 1960s. To study the existence of bullying and how people resist bullying, the study focuses on a literature in form of a play script. Amiri Baraka's *Dutchman* play script describes racial bullying through the events surrounding Clay Williams, the main character. By understanding the conversation between the characters, this study focuses on the resistance towards the forms of bullying through the experience of Clay, as the victim of bullying.

There are three research questions in this study. The first one is asking about the depiction of Clay Williams within Amiri Baraka's *Dutchman*. The second one is asking about the forms of bullying based on the experience of Clay Williams, as the victim of bullying during the play, while the third one is asking about how Clay Williams resist the bullying.

This study applies library research. The researcher uses Rusell theory to analyze the depiction of character, Rigby and Mishna's theories to analyze the forms of bullying and James Scott's theory to analyze the forms of resistance against bullying. This study uses post-colonial approach—an approach used to help the researcher relates historical with racial background and finds out how it is connected with bullying.

As the main character of the play, Clay Williams are depicted to have three characteristics, he is described as a smart, educated, and patient person. These three characteristics helps the researcher to answer the forms of resistance towards bullying. There are three forms of bullying, within the context of racial bullying, found in the *Dutchman*. The findings reveal that there are verbal, physical and gesture bullying which are based on the stereotyping imposed upon the African Americans. These forms of bullying become the reason why Clay performs the act of resistance. In the *Dutchman*, Clay Williams performs four forms of resistance, which are discourse of identity, revenge scheme, straightening arguments and offensive aggression as the form of self defence.

ABSTRAK

Perwira Aji. **The Resistance against Forms of Bullying as Seen through Clay Williams in Amiri Baraka's *Dutchman***. Yogyakarta: Prodi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2018.

Bullying adalah bentuk diskriminasi berdasarkan bentuk fisik atau perspektif yang buruk terhadap seseorang baik secara langsung atau tidak langsung. Ada 3 jenis bullying, yaitu secara verbal, fisik, dan gestur. Praktik bullying itu sendiri sudah ada sejak era 1960an. Dalam mempelajari adanya bullying dan bagaimana cara melawan tindakan tersebut, studi ini akan fokus pada sebuah literatur dalam bentuk skrip drama. Skrip drama *Dutchman*, karya Amiri Baraka, menceritakan bagaimana praktik bullying yang mengandung rasisme terjadi di sekitar kehidupan karakter utama, Clay Williams. Dengan mempelajari dialog antar karakter, riset ini fokus pada bagaimana Clay Williams, sebagai korban, melawan praktik bullying melalui pengalaman-pengalaman Clay yang diceritakan dalam skrip drama.

Ada tiga pertanyaan dalam riset ini. Pertanyaan pertama mengenai karakterisasi Clay Williams dalam drama *Dutchman*. Pertanyaan kedua adalah berbagai praktik bullying yang pernah dialami Clay selama drama berlangsung. Pertanyaan ketiga adalah bagaimana Clay melawan praktik bullying.

Penelitian ini menerapkan studi pustaka. Riset ini menggunakan teori Rusel mengenai karakterisasi, teori Mishna dan Rigby mengenai jenis dan bentuk bullying, dan teori James mengenai perlawanan terhadap praktik bullying. Penelitian ini menggunakan pendekatan post-kolonial untuk menghubungkan sejarah dan latar belakang rasial, sehingga membentuk praktik bullying.

Sebagai karakter utama, Clay Williams digambarkan sebagai orang yang cerdas, berpendidikan, dan sabar. Tiga karakteristik ini membantu peneliti untuk menjawab berbagai bentuk perlawanan terhadap bullying. Di dalam *Dutchman* terdapat tiga bentuk bullying dengan konteks rasial. Riset ini menemukan berbagai bentuk bullying yang didasari stereotyping terhadap masyarakat kulit hitam secara verbal, fisik, dan gestur. Hal ini menjadi alasan bagi Clay melakukan tindakan perlawanan. Melalui *Dutchman*, Clay melakukan empat jenis perlawanan, yaitu dengan berpura-pura menjadi orang lain, membuat skema balas dendam, beradu argumen, dan melalui tindakan ofensif guna mempertahankan diri.